

Edukasi Bullying untuk Membangun Lingkungan Sosial Sekolah yang Aman di SMPN 3 Kabupaten Bima

Irfan¹, Syukurman²

Universitas Nggusuwaru (UNSWA)

Email Coresponden : syukurman@gmail.com

Abstrak

Bullying merupakan salah satu permasalahan serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan akademis siswa. Melihat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 1 Belo, Kabupaten Bima, dengan tujuan memberikan edukasi dan pemahaman mengenai dampak bullying serta cara mencegah dan menangannya. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi peran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang bullying serta munculnya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan.

Kata Kunci: *Bullying, Lingkungan Sekolah, Kabupaten Bima*

PENDAHULUAN

Bullying di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang masih sering terjadi dan berdampak serius terhadap korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Perundungan ini dapat berbentuk verbal, fisik, maupun sosial, dan seringkali tidak disadari oleh pelaku maupun korban sebagai sesuatu yang salah. Menurut Nurbayan dkk (2022) perilaku yang dapat mengintimidasi dan merusak karakter dan secara psikologinya siswa dapat mengarah pada kekerasan verbal dan akan mengganggu sepanjang perkembangannya”.

SMPN 1 Belo, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Bima, tidak luput dari potensi terjadinya bullying. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi untuk membangun kesadaran dan mendorong perubahan sikap siswa dalam menyikapi perilaku perundungan. Selain dari pendampingan edukasi juga harus ada keterlibatan orang tua yang memantau anak Menurut Nurhasanah (2023) bahwa anak-anak dipantau secara terus menerus, mulai dari cara berpakaian, tutur kata, kebiasaan bersama teman sepermainan, video apa yang ditonton, kapan anak belajar dan bermain, karena untuk terindar dari perundungan tentunya perhatian lebih dari orang tua. Menurut Fikri (2020) perkembangan jaman sekarang hanya orang tua yang dapat membentuk karakter anak, sedangkan lingkungan dan sekolah hanya sebuah pendukung. Selain itu, untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari segala macam perilaku bullying, maka didukung oleh pendampingan edukasi anti-bullying dengan membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman di SMPN 1 Belo

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 dan melibatkan siswa kelas VII dan VIII. Metode yang digunakan antara lain:

1. Penyuluhan Edukasi yakni Menyampaikan materi tentang jenis-jenis bullying, dampak terhadap korban, dan cara pencegahan.

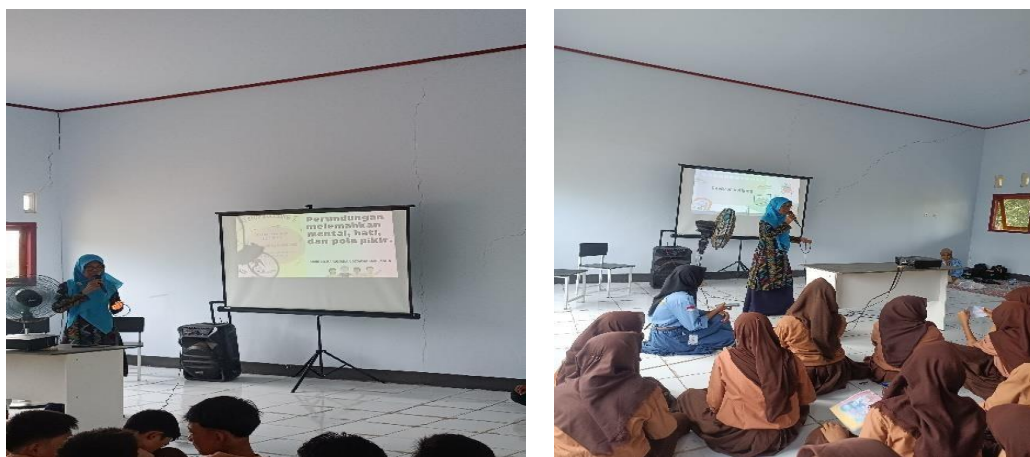
2. Diskusi Interaktif yakni Melibatkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka terkait bullying di sekolah.
3. Simulasi dan Role Play adalah Memberikan gambaran konkret tentang bagaimana menghadapi atau menghentikan tindakan bullying.
4. Pembuatan Poster yakni Mengajak siswa membuat poster kampanye anti-bullying sebagai bentuk kampanye visual di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan edukasi anti-bullying di SMPN 1 Belo merupakan langkah penting dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Edukasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi tindakan perundungan, tetapi juga untuk menanamkan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa. Sekolah yang menerapkan kebijakan anti-bullying secara tegas, seperti melalui deklarasi bersama antara pihak sekolah, siswa, dan orang tua, terbukti mampu menurunkan angka kekerasan verbal maupun fisik di lingkungan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Sari & Prasetyo (2023), penerapan aturan yang sistematis dan sosialisasi yang berkelanjutan mampu mengurangi kejadian bullying hingga 35% di sekolah menengah pertama di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan regulatif dan edukatif memiliki dampak yang signifikan terhadap iklim sosial sekolah.

Kegiatan edukasi berlangsung dengan antusiasme tinggi dari siswa. Berdasarkan evaluasi singkat melalui kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan:

1. Terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap definisi dan jenis bullying sebesar 75%.
2. Siswa menunjukkan peningkatan empati terhadap korban bullying.
3. Beberapa siswa berinisiatif membentuk “Tim Sahabat Anti-Bullying” sebagai wadah untuk saling mendukung.
4. Pihak sekolah menyambut baik kegiatan ini dan berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying ke dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.



Gambar 1. Penyuluhan Edukasi yakni Menyampaikan materi tentang jenis-jenis bullying

Selain kebijakan, keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua dalam program anti-bullying menjadi kunci penting dalam menumbuhkan budaya sekolah yang positif. Pelatihan bagi guru

dan tenaga kependidikan untuk mengenali tanda-tanda bullying dan meresponsnya dengan tepat sangat dibutuhkan. Di sisi lain, siswa dapat dilibatkan dalam kelompok pendamping sebaya (peer support group) untuk menjadi agen perubahan di kalangan mereka sendiri. Riset oleh Hidayat & Wulandari (2024) menyatakan bahwa program pelibatan siswa sebagai mentor sebaya mampu menciptakan rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai anti-kekerasan dan meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan kasus bullying. Orang tua juga memegang peran penting dalam memperkuat nilai-nilai empati di rumah agar sinkron dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah.



Gambar 2. Penyampain materi tentang mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying

Pembangunan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung juga sangat berpengaruh dalam mencegah terjadinya bullying. Sekolah yang bersih, tertata, serta menyediakan ruang aman dan nyaman bagi siswa dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi secara positif. Penataan ruang terbuka, pemasangan media edukatif seperti poster anti-bullying, serta penguatan budaya saling menyapa dapat menciptakan iklim sosial yang sehat. Penelitian oleh Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman dan memiliki visualisasi nilai positif mampu meningkatkan persepsi keamanan siswa hingga 70%, serta mengurangi kecenderungan perilaku agresif. Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying tidak hanya bersifat programatik, tetapi juga harus ditunjang dengan penataan ruang dan budaya sekolah yang humanis.

KESIMPULAN

Edukasi mengenai bullying sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran siswa SMPN 1 Belo terhadap bahaya bullying dan pentingnya saling menghargai. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkala dan melibatkan lebih banyak pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah atas dukungan dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada seluruh siswa yang aktif terlibat dalam setiap sesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikri, B. B. (2020). Karakter Anak Dapat dibentuk Oleh Orang Tua Berkarakter (Studi Kasus pada 8 Keluarga di Desa Kaboro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 23-30.
- Hidayat, M., & Wulandari, E. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Menanggulangi Bullying di Sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 77–89
- Nurbayan, S. T., Waluyati, I., Nurnazmi, N., Azmin, N., Arifuddin, A., & Tahir, M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Seks Pada Anak Sejak Dini Di SDN 30 Kota Bima. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-31.
- Nurhasanah, N., Arifuddin, A., Nurbayan, S. T., & Azmin, N. (2023). Pola pengasuhan anak dalam pembentukan karakter berbasis kearifan lokal Nggusu Waru di Kelurahan Sambinae Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 920-925.
- Putri, D. A., Ramadhan, Y., & Lestari, M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Sosial Humaniora*, 18(1), 45–58.
- Sari, N., & Prasetyo, B. (2023). Strategi Efektif Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 123–135.